

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN PERSUASI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA VIDEO

Ridwan Harnowo Sasongko¹⁾, Yulianti²⁾, Karsono³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta 57126

Email: one.hazt@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to improve student's skill in writing persuasive essay by using video media in the fourth grade of SD Negeri 03 Pendem Mojogedang Karanganyar at 2014/2015 academic year. This research was classroom action research which conducted in two cycles. Each cycle consist of four phases, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The subject of this research were 21 students. The techniques of collecting data are interview, documentation, observation, and test. The techniques of data analysis is analysis interactive which consist of three components, namely data reduction, presentation of data, and taking the conclusion. The results of this research shows that the classical completeness in writing skill before action is 38,40%, on the cycle I increased to 61,90%, and on the cycle II increased to 90,48%. Base on the data, it can be stated conclution that using video media can improves the persuasive writing skill in the fourth grade students of SD Negeri 03 Pendem Mojogedang Karanganyar at 2014/ 2015 academic year.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi melalui penggunaan media video pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Pendem Mojogedang Karanganyar tahun ajaran 2014/ 2015. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 03 Pendem Mojogedang Karanganyar tahun ajaran 2014/ 2015. Jumlah siswa adalah 21 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan wawancara, kajian dokumentasi, observasi, dan tes. Analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan ketuntasan klasikal keterampilan menulis karangan persuasi pada kondisi awal atau sebelum tindakan sebesar 38,40%, pada siklus I meningkat menjadi 61,90%, pada siklus II meningkat menjadi 90,48%. Kesimpulan peneliitian ini yaitu penggunaan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Pendem Mojogedang Karanganyar tahun ajaran 2014/ 2015.

Kata kunci: Keterampilan Menulis Karangan Persuasi, *Media Video*

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD), mencakup berbagai keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2008: 1) keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah termasuk SD mencakup empat hal, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Diantara empat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit.

Subana dan Sunarti mengungkapkan keterampilan berarti kemampuan seseorang untuk menggunakan pikiran atau nalar secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan (2011: 36). Keterampilan menulis melibatkan kemampuan untuk menyusun pikiran, ide atau gagasan, serta perasaan kepada orang lain. Dalam menyusun dan menulis bentuk paragraf, idealnya menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat dan sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa yang baku.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, kegiatan menulis secara khusus diajarkan dengan melatih siswa untuk menghasilkan beberapa jenis karangan. Beberapa jenis karangan tersebut antara lain karangan eksposisi (komparasi dan kontras, ilustrasi, klasifikasi, definisi, dan analisis); karangan persuasi; karangan argumentasi; dan karangan deskripsi (Tarigan 2008: 29). Karangan persuasi adalah suatu tulisan yang ditulis dengan maksud untuk membujuk atau mengajak seseorang dan meyakini dan menurut himbauan dari penulis.

Menurut Suparno dan Yunus (2008: 5.47) karangan persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya-bujuk, berdaya-ajak, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiatan pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis. Karangan persuasi bertujuan untuk menyampaikan informasi yang mampu menarik perhatian pembacanya dan mengajak

¹⁾ Mahasiswa Program Studi PGSD UNS

^{2,3)} Dosen Program Studi PGSD UNS

pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan penulis. Artinya karangan persuasi berhubungan dengan masalah mempengaruhi orang lain lewat bahasa tulis. Dalam persuasi terdapat beberapa unsur rumit yang terkandung di dalamnya. Unsur tersebut antara lain terdapat fakta atau masalah, penyebab, dampak yang akan terjadi, dan yang terpenting yaitu terdapat kalimat yang berupa suatu ajakan atau himbauan. Selain itu, dalam pengembangan karangan persuasi juga perlu diperhatikan pemilihan kata yang baik, menarik, dan kreatif. Pemilihan kata ini sesuai dengan tujuan karangan persuasi yaitu mengajak seseorang untuk melakukan apa yang ditulis.

Dari penjelasan di atas, menulis karangan persuasi merupakan karangan yang sulit dilakukan, apalagi dilakukan oleh siswa ditingkat SD. Siswa SD banyak mengalami kesulitan antara lain, siswa memiliki hambatan dalam mengembangkan ide dan gagasan, hambatan dalam pemilihan kata yang tepat dan menarik, dan yang paling fatal siswa belum mampu menyajikan unsur-unsur yang terkandung dalam karangan persuasi yaitu kalimat yang bersisi ajakan.

Kondisi siswa yang berbeda-beda juga sangat berpengaruh, misalnya karakter dan kemampuan belajar siswa berbeda-beda. Selain itu masih kurangnya kreativitas dan kemampuan guru dalam mengembangkan metode belajar. Sehingga kurangnya kegiatan apresiatif tersebut dapat menyebabkan rendahnya keterampilan menulis karangan persuasi.

Rendahnya keterampilan menulis karangan persuasi juga terjadi di SD Negeri 03 Pendem tahun ajaran 2014/2015. Dari hasil uji pratindakan pada siswa kelas IV tanggal 30 Maret 2015 dalam keterampilan menulis karangan persuasi diperoleh hasil yaitu dari 21 siswa, terdapat 8 siswa atau 38,01% yang nilainya di atas batas tuntas dan 13 siswa atau 61,91% yang nilainya di bawah batas tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Rendahnya keterampilan menulis karangan persuasi juga ditemukan dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Maret 2015. Hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas IV yaitu

Muhammad Fajar, menyatakan bahwa keterampilan menulis karangan persuasi masih rendah. Terlihat dari hasil dokumen menulis siswa, bahwa terdapat tulisan dari siswa yang belum runtut dan belum padu. Banyak hasil tulisan yang belum memenuhi unsur-unsur dalam persuasi seperti kata atau dalam bentuk kalimat ajakan, dimana kata atau kalimat ajakan ini adalah hal utama yang harus ada dalam membuat karangan persuasi. Selain itu tulisan masih sederhana, belum ada variasi dan pengembangan kreativitas dalam pemilihan kata yang baik dan menarik.

Berdasar pada hasil uji pratindakan dan hasil wawancara dapat dikatakan keterampilan menulis karangan persuasi masih rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 sampai 31 Maret 2015 di kelas IV SD Negeri 03 Pendem. Diperoleh kenyataan bahwa kegiatan proses pembelajaran belum menunjukkan kegiatan pembelajaran yang efektif. Pada saat proses pembelajaran banyak anak yang acuh dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan masih konvensional dan masih berpusat pada guru. Selain itu proses pembelajaran juga belum didukung dengan penggunaan suatu media yang dapat mendukung proses pembelajaran. Kondisi ini membuat siswa kurang antusias dan kurang minat dengan pembelajaran, sehingga menyebabkan keterampilan menulis karangan persuasi menjadi rendah. Kreativitas guru dalam pengembangan metode pembelajaran sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan prestasi akademik di sekolah, serta meningkatkan kualitas siswa dalam menulis karangan persuasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis persuasi yaitu dengan penggunaan media, yang semula pembelajaran bersifat konvensional sehingga menjadi pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media video dalam proses pembelajaran.

Menurut Daryanto (2012: 4) media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Suatu alat yang dapat digunakan untuk membantu dan mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran. Menurut Anitah (2009: 2) media

pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga yaitu media visual (yang diproyeksikan dan yang tidak diproyeksikan), media *audio*, dan media *audio visual*. Media *visual* yang diproyeksikan misalnya *powerpoint* dan yang tidak diproyeksikan yaitu gambar, poster, foto dsb. media *audio* yaitu media yang hanya melibatkan unsur *auditif* atau pendengaran misalnya pemutaran rekaman sebagai sumber belajar dengan media *Sound* atau pengeras suara. Media *audio visual* adalah media yang menunjukkan unsur *auditif* (pendengaran) maupun *visual* (penglihatan), yang dapat dipandang maupun didengar misalnya media televisi dan media video.

Pada dasarnya semua jenis media tidak ada satupun media yang paling baik dibandingkan media yang lain, karena setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, melihat keunggulan yang mungkin lebih efektif dalam menyampaikan materi karangan persuasi, maka dalam penelitian ini dipilih penggunaan media video sebagai langkah perbaikan. Pemilihan media ini didasari alasan karena dalam media video dilengkapi dengan *audio* dan *visualisasi* yang dapat menampilkan gambar gerak beserta suaranya. Dengan media ini akan menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran dan memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi. Dengan penggunaan media video ini diharapkan dapat memunculkan inspirasi, mengembangkan ide atau gagasan dan juga menambah wawasan dari siswa sebagai pedoman untuk menulis karangan persuasi yang baik dan menarik dengan melihat tayangan video. Selain itu penggunaan media ini juga menuntut siswa dapat melakukan perencanaan sebelum menulis sebuah karangan, jadi terbentuk kerangka berfikir dan lebih terarah dalam memilih kata-kata serta bahasa yang menarik dan terdapat unsur yang mempengaruhi dalam menulis karangan persuasi sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV di SD Negeri 03 Pendem Mojogedang Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan, dimulai dari Januari 2014 sam-

pai Juni 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 21 yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, pada siklus I dan II terdapat dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi.

Sumber data penelitian ini berasal dari guru kelas IV, peristiwa pembelajaran, dan dokumen pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, serta tes. Uji validitas data menggunakan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Berdasarkan observasi wawancara dan tes pada kondisi awal dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan persuasi masih berada di bawah KKM dan nilai rata-rata masih rendah. Nilai keterampilan menulis persuasi siswa kelas IV SD Negeri 03 Pendem pada pratindakan dapat dilihat pada tabel 1. Berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Persuasi pada Kondisi Awal

| No | Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------------------|----------|-----------|----------------|
| 1 | 40-45 | 1 | 4,76 |
| 2 | 46-51 | 2 | 9,52 |
| 3 | 52-57 | 1 | 4,76 |
| 4 | 58-63 | 5 | 23,80 |
| 5 | 64-69 | 4 | 19,04 |
| 6 | 70-75 | 8 | 38,10 |
| Jumlah | | 21 | 100 |
| Nilai Rata-rata Kelas 63,81 | | | |
| Ketuntasan Klasikal 38,10% | | | |

Berdasarkan tabel 1 dapat diuraikan bahwa pada kondisi awal pratindakan, hanya terdapat 8 siswa (38,10%) yang dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan nilai $KKM \geq 70$, sisanya sejumlah 13 siswa (61,90%) mencapai nilai di bawah KKM. Pada pratindakan, nilai tertinggi yakni 75, nilai

terendah yakni 40 dan nilai rata-rata yakni 63,81.

Setelah menggunakan media video pada siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan kelas keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Pendem Mojogedang Karanganyar. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Persuasi pada Siklus I

| No | Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------------|----------|-----------|----------------|
| 1 | 55-59 | 3 | 14,29 |
| 2 | 60-64 | 4 | 19,05 |
| 3 | 65-69 | 1 | 4,76 |
| 4 | 70-74 | 3 | 14,29 |
| 5 | 75-79 | 7 | 33,33 |
| 6 | 80-84 | 3 | 14,29 |
| Jumlah | | 21 | 100 |
| Nilai Rata-rata Kelas | | 70,33 | |
| Ketuntasan Klasikal | | 61,90% | |

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diuraikan bahwa pada siklus I, terdapat 13 siswa (61,90%) yang dapat memenuhi KKM dengan nilai ≥ 70 , sisanya sebanyak 8 siswa (38,10%) nilai di bawah KKM. Pada siklus I, nilai tertinggi 84, nilai terendah 55 dan nilai rata-rata 70,33. Pada siklus I terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan persuasi dibandingkan dengan nilai pratindakan. Indikator kinerja pada penelitian ini adalah jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM (70) dapat mencapai $\geq 80\%$ atau 17 siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa indikator kinerja belum tercapai pada siklus I. Maka dari itu tindakan pada siklus I perlu direfleksi, perlu tindak lanjut dan dilakukan perbaikan pada siklus II. Pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan menulis karangan persuasi pada siklus II dilakukan berdasarkan dari hasil refleksi siklus I dengan melakukan perbaikan pada kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dengan tujuan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 03 Pendem Mojogedang

Karanganyar. Distribusi frekuensi nilai keterampilan menulis karangan persuasi siswa kelas IV SD Negeri 03 Pendem Mojogedang Karanganyar pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Persuasi pada Siklus II

| No | Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------------|----------|-----------|----------------|
| 1 | 64-69 | 2 | 9,52 |
| 2 | 70-75 | 1 | 4,76 |
| 3 | 76-81 | 10 | 47,62 |
| 4 | 82-87 | 3 | 14,29 |
| 5 | 88-93 | 4 | 19,05 |
| 6 | 94-99 | 1 | 4,76 |
| Jumlah | | 21 | 100 |
| Nilai Rata-rata Kelas | | 80,09 | |
| Ketuntasan Klasikal | | 90,48% | |

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa pada siklus II, terdapat 19 siswa (90,48%) yang dapat memenuhi KKM dengan nilai ≥ 70 , sedangkan sisanya terdapat 2 siswa (9,52%) nilai di bawah KKM. Pada siklus II nilai tertinggi 94, nilai terendah 64 dan nilai rata-rata 80,09.

Pada siklus II ketuntasan klasikal kelas mengenai keterampilan menulis karangan persuasi telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Indikator ketuntasan $\geq 80\%$ atau sekitar 17 siswa, sedangkan pada siklus II ketuntasan kelas mencapai 90,48% atau 19 siswa. Dengan demikian tindakan yang telah diberikan menggunakan media video selama penelitian dikatakan berhasil.

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada kondisi awal (pratindakan), siklus I, dan siklus II kemudian dikaji dengan menganalisis data-data tersebut dan selanjutnya dikuatkan dengan teori yang sudah dikemukakan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, tes, dan analisis data dalam penelitian ditemukan bahwa melalui penggunaan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Pendem Mojogedang Karanganyar pada setiap siklus. Selain itu, keaktifan siswa dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis karangan

persuasi melalui penggunaan media video juga meningkat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan persuasi dengan menggunakan media video pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Pendem Mojogedang Karanganyar tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4. Berikut ini

Tabel 4. Perbandingan Nilai Menulis Narasi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

| Keterangan | Pra-tindakan | Siklus I | Siklus II |
|----------------------|--------------|----------|-----------|
| Nilai Terendah | 40 | 55 | 64 |
| Nilai Tertinggi | 75 | 84 | 94 |
| Nilai Rata-rata | 63,81 | 70,33 | 80,09 |
| Ketuntasan Kelas (%) | 38,10 | 61,90 | 90,48 |

Berdasarkan perbandingan nilai pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II, dapat diketahui bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Pendem Mojogedang Karanganyar tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan keterampilan menulis karangan persuasi terjadi secara bertahap dan terlihat dari ketuntasan klasikal setiap siklus dari kondisi awal hingga siklus II.

Pada kondisi awal atau pratindakan ketuntasan klasikal keterampilan menulis narasi mencapai 38,10% atau 8 siswa, dengan nilai rata-rata kelas 63,81. Keterampilan menulis karangan persuasi siswa masih kurang dikarenakan oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh kenyataan bahwa kegiatan proses pembelajaran belum menunjukkan kegiatan pembelajaran yang efektif. Pada saat proses pembelajaran banyak anak yang acuh dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan masih konvensional dan masih berpusat pada guru. Selain itu proses pembelajaran juga belum didukung dengan penggunaan suatu media yang dapat mendukung proses pembelajaran. Kondisi ini membuat siswa kurang antusias dan kurang minat dengan pembelajaran, se-

hingga menyebabkan keterampilan menulis karangan persuasi menjadi rendah.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, ketuntasan klasikal keterampilan menulis narasi sebesar 61,90% (13 siswa), dengan nilai rata-rata mencapai nilai 70,33. Nilai rata-rata kelas pada tindakan siklus I meningkat, namun dari target indikator penelitian yang telah ditentukan jumlah siswa masih belum mencapai indikator penelitian.

Hal tersebut terjadi karena beberapa kendala, yaitu dari siswa dan guru. Faktor kendala dari siswa antara lain: (1) siswa kurang berani dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat, (2) siswa kurang berani untuk menyampaikan hasil belajarnya. Siswa masih takut dan saling tunjuk dalam mempresentasikan hasilnya, dan (3) terdapat beberapa siswa yang masih kurang fokus dalam pembelajaran keterampilan menulis persuasi. Sedangkan faktor dari guru antara lain: (1) masih terkendalanya guru dalam mempersiapkan alat dan media yang digunakan, persiapan guru yang kurang dapat memotong waktu pembelajaran, (2) guru kurang menumbuhkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam pembelajaran, hal ini ditunjukkan pada pembelajaran bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang bekerja sama dalam kelompok dan kurang antusias dalam pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan siklus I masih terdapat banyak kekurangan, maka diadakan siklus II. Berdasarkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa pada siklus II ketuntasan klasikal keterampilan menulis karangan persuasi meningkat menjadi 90,48% atau 19 siswa, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 80,48. Berdasarkan data pada tabel 4, dapat diketahui bahwa pada siklus II, indikator kinerja penelitian sudah tercapai. Dapat diketahui bahwa indikator kinerja dapat tercapai karena siswa dan guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan dapat mengatasi kendala yang terjadi.

Tercapainya peningkatan keterampilan menulis karangan persuasi dalam berbagai aspek karena media video memiliki banyak kelebihan. Seperti yang diungkapkan oleh Sadiman, dkk (2009: 74-75) bahwa keunggulan media video salah satunya yaitu dapat menarik perhatian siswa. Minat siswa ter-

hadap pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Selain itu, Rusman, dkk (2011: 220) media memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh peserta didik, 2) sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, 3) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, 4) lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, dan 5) memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik. Media pembelajaran dengan banyak kelebihan seperti yang telah dipaparkan oleh Rusman, dkk memberikan banyak informasi bagi pengajar bahwa media video dapat memberikan kesan yang mendalam serta memberikan pengalaman yang nyata dan dapat memberikan pengaruh pada siswa kaitannya dengan pembelajaran. Sehingga media video dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi siswa kelas IV SD N 03 Pendem.

Keberhasilan penggunaan media video dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati (2010) dalam skripsinya "Penggunaan Media Video Guna Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Ngolodono Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010". Penelitian Yuliawati dengan menggunakan media video mencapai persentase ketuntasan klasikal di akhir siklus sebesar 86,36% dari kondisi awal pencapaian persentase ketuntasan klasikal siswa 22,72% pada pembelajaran (biasa). Kesimpulan penelitian Yuliawati dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita dengan menggunakan media video.

Berdasarkan perbandingan hasil penelitian Yuliawati dan hasil penelitian menulis karangan persuasi di SD N 03 Pendem ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik digunakan dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita maupun keterampilan menulis karangan persuasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, secara keseluruhan terlihat adanya peningkatan keterampilan menulis karangan persuasi. Namun apabila dibandingkan dengan hasil penelitian

Yuliawati, penelitian ini lebih baik jika dilihat dari tingkat persentase ketuntasan klasikal pada akhir siklus. Ketuntasan klasikal di akhir siklus pada penelitian Yuliawati 86,36%, sedangkan pada penelitian ini ketuntasan klasikal lebih tinggi mencapai 90,48%. Faktor yang mempengaruhi antara lain: (1) perbedaan pembelajaran, penelitian Yuliawati pada pembelajaran menyimak cerita, sedangkan penelitian ini menulis karangan persuasi, (2) perbedaan jenjang kelas, penelitian Yuliawati pada kelas V, sedangkan pada penelitian ini pada jenjang SD kelas IV, (3) perbedaan jumlah siswa dan karakter siswa.

Terlihat adanya peningkatan keterampilan menulis karangan persuasi siswa kelas IV SD Negeri 03 Pendem dibuktikan dari ketuntasan klasikal pembelajaran keterampilan menulis karangan persuasi dari pratindakan 38,09% meningkat menjadi 61,90% pada siklus I, dan meningkat menjadi 90,48% pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada nilai rata-rata keterampilan menulis karangan persuasi pada kondisi awal sebesar 63,92 setelah menggunakan media video meningkat menjadi 70,33 pada siklus I, dan meningkat menjadi 80,48 pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada nilai terendah keterampilan menulis karangan persuasi, yaitu dari 40 pada pratindakan meningkat menjadi 55 pada siklus I dan meningkat menjadi 63 pada siklus II. Nilai tertinggi juga mengalami peningkatan dari 75 pada pratindakan meningkat menjadi 84 pada siklus I dan meningkat menjadi 94 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 38,09% pada pratindakan meningkat menjadi 61,90% pada siklus I dan meningkat menjadi 90,48% pada siklus II.

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Pendem Mojogedang Karanganyar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat mulai dari sebelum tindakan atau pra-siklus dan data dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I, dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media

video dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Pendem Mojogedang Karanganyar tahun ajaran 2014/ 2015. Peningkatan keterampilan menulis persuasi dapat dilihat berdasarkan ketuntasan klasikal pada setiap siklusnya, ketuntasan klasikal pratindakan

yakni 38,10% (8 siswa). Pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat yakni 61,90% (13 siswa). Pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat mencapai 90,48% (19 siswa) dan telah melebihi indikator kinerja penelitian sebesar $\geq 80\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2009). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi dan Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subana, Sunarti. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik Dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suparno & Yunus, M. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.